

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan dalam Pancasila. Untuk membentuk warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, pelajaran PKn memiliki peran penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku sehari-hari. Motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Disamping itu kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki siswa (Sanjaya, 2010).

Pembelajaran PKn memiliki peranan yang sangat strategis dalam usaha membentuk warga negara yang baik sesuai dengan tujuan pembangunan nasional (Kretih, 2015). Pembelajaran PKn hendaknya dapat menjadikan siswa aktif, baik secara fisik maupun mental (Yulisari, 2013). Untuk menciptakan pembelajaran bermakna dan nilai-nilai budaya bangsa maka diperlukan pembelajaran PKn. PKn adalah mata pelajaran yang memberikan pembelajaran mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, PKn juga merupakan pendidikan berkarakter bagi bangsa (Miswandi, 2018).

Berdasarkan peran dan tujuan tersebut guru diharapkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya ada keluhan siswa terhadap pelajaran PKn. Karena pelajaran PKn merupakan pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada pelajaran PKn cenderung kurang diminati siswa, sebagian besar siswa bahkan orang tua sepertinya menganggap remeh pelajaran ini. Alhasil pencapaian tujuan pembelajaran pada pelajaran PKn pun kurang maksimal.

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar dalam kehidupan siswa, membutuhkan penghargaan, perhatian, status, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi siswa. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan siswa, sehingga dapat memancing semangat belajar siswa agar menjadi siswa yang gemar belajar. Siswa pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar adalah sikap dari guru yang kurang berfartisipasi saat memberikan materi pelajaran, pembelajaran yang kurang menarik motivasi siswa untuk belajar, pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan, suasana yang kurang efektif saat belajar, dan lemahnya tingkat kesadaran diri siswa. Motivasi belajar jika menurun akan memberikan pengaruh besar dalam perubahan pengetahuan diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran PKn di SDN Jatisari kelas IV masalah yang ditemukan adalah kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn. Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut pengamatan dilapangan pada subjek kelas IV SDN Jatisari. Informasi dari guru kelas IV yang didapat bahwa dari 25 siswa kelas IV dapat dilihat dari nilai sikap dan nilai pengetahuan ada 11 siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa tidak memiliki rasa senang dan ketertarikan dalam belajar seperti tidak ikut aktif dalam pembelajaran, masih ada siswa yang terlihat keluar masuk kelas minat dan perhatian siswa pada pembelajaran kurang motivasi dan siswa yang mengobrol didalam kelas keaktifan dan dorongan untuk berprestasi disepelekan, kurangnya semangat dalam belajar sehingga keinginan kuat untuk memahami pelajaranpun tidak ada. Hal ini bisa disebut siswa mengalami motivasi belajar yang rendah. Faktor penyebab motivasi belajar rendah bisa disebabkan oleh pengaruh guru dalam menyampaikan pembelajaran PKn, proses pembelajaran yang monoton, siswa yang menganggap bahwa pelajaran tidak penting, rendahnya kemampuan dalam memahami pelajaran karena dianggap membosankan. Kenyataan lainnya menyatakan bahwa, belajar proses dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri (Uno, 2011).

Oleh sebab itu siswa membutuhkan motivasi belajar yang menimbulkan rasa senang dan ketertarikan dalam belajar, minat dan perhatian dalam belajar, keaktifan dan dorongan untuk berprestasi, semangat dalam belajar dan keinginan kuat untuk memahami. Apabila motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajar meningkat. Siswa dapat melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Demikian diperlukannya model pembelajaran untuk menunjang kebutuhan pembelajaran pada pelajaran PKn. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pegangan atau pedoman bagi guru pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Thamrin, 2017). Dengan kata lain, seorang guru memerlukan model pembelajaran.

Mengacu pada pengamatan diatas, maka diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pedoman guru saat mengajar, melalui model pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta dapat memelihara siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas kelas.

Model pembelajaran adalah pedoman dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru dan siswa didalam kelas. Berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran simulasi. Model pembelajaran simulasi yang prosesnya menyajikan materi pelajaran yang dilakukan dengan cara merekayasa situasi lingkungan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berperilaku menirukan peristiwa tertentu seperti halnya yang terjadi dalam dunia kehidupan nyata (Ali, 2003). Model pembelajaran

simulasi dapat memudahkan guru dan siswa belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajarannya tidak hanya guru tetapi melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran simulasi menjadi solusi yang menyesuaikan kondisi tersebut. Model pembelajaran simulasi yang belum tercapai pada pelajaran PKn adalah dimulainya pelaksanaan simulasi, proses pelaksanaan simulasi melibatkan langsung siswa, proses pembelajarannya pun akan menjadi lebih aktif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pertama kali yang dilakukan menetapkan topik pancasila sebagai nilai kehidupan, dilanjutkan siswa dibagi kedalam bentuk kelompok, membagi topik-topik yang akan dibahas di tiap kelompok, dalam setiap bermain peran siswa di pandu oleh guru, dan yang terakhir guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran simulasi.

Berdasarkan temuan para ahli dan kondisi lapangan maka pada penelitian ini akan mengkaji mengenai penggunaan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas IV sekolah dasar negeri jatisari.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini dengan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan terhadap meningkatnya motivasi belajar PKn siswa sekolah dasar dengan penggunaan model pembelajaran simulasi pada pembelajaran?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana kendala guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatakan terhadap meningkatnya motivasi belajar PKn siswa sekolah dasar?
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa sekolah dasar?
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa sekolah dasar?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai “penggunaan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa Sekolah Dasar”. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan pada penggunaan model pembelajaran simulasi terutama untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn di SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

penelitian ini menjadi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 Sarjana Pendidikan dan menjadi pengalaman pribadi yang sangat berharga bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, masukan dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, dan penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Selain itu penelitian ini menjadi masukan serta informasi penting.

b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara penggunaan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD.

c. Bagi siswa

Siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran PKn di SD. Dan siswa dapat tertarik mempelajari PKn sehingga perkembangan pengetahuan PKn dapat meningkat.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta dapat menentukan model dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan motivasi belajar pada pelajaran PKn di SD.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dari penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Sekolah Dasar” maka peneliti perlu menyertakan definisi operasional variabel:

1. Model pembelajaran simulasi pada pembelajaran bisa disebut sebagai asumsi, tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Dalam pengajaran modern model ini telah banyak di laksanakan sehingga siswa bisa berperan seperti orang-orang atau dalam

keadaan yang dikehendaki. Adapun model pembelajaran simulasi dilakukan melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah yaitu; persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi, dan penutupan simulasi.

2. motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Adapun indikator motivasi belajar bahwa motivasi memiliki 2 aspek *intrinsic* dan *ekstrinsik* dengan tanda-tanda motivasi belajar sebagai berikut: a) rasa senang dan ketertarikan, b) minat dan perhatian, c) keaktifan dan dorongan untuk berprestasi, d) semangat dalam belajar dan e) keinginan kuat untuk memahami.
3. Pancasila sebagai nilai kehidupan merupakan sesuatu yang bermakna dan berguna bagi manusia termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila. Pancasila mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman inti bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai dasar pancasila meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.